

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas terkait dengan langkah-langkah penelitian dimulai dengan jenis penelitian yang mencakup pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan, Lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan integrasi program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMPN 2 Plered Purwakarta. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mencari hakikat dalam menjelaskan hal yang berasal dari suatu kejanggalan yang mendasar untuk dikaji sebagai suatu masalah dalam penelitian. Pemecahan masalah dalam setiap penelitian memiliki karakteristik penyelesaiannya tersendiri, pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang dinamis dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif karena lebih spesifik dan terstruktur. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif sangat bergantung pada keadaan dan kondisi lapangan yang dipengaruhi oleh tempat itu sendiri, keadaan lingkungan masyarakat yang ada disana, dan aktivitas-aktivitas yang membuktikan bahwa penelitian kualitatif akan selalu memiliki perkembangan secara menyeluruh.

Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memahami suatu fenomena sosial dengan cara pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari narasumber dibawah studi (Kurnia & Pratama, 2024, hal. 21). Alasan memilih pendekatan kualitatif adalah penulis berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka. Penelitian ini tidak bertujuan atau membuktikan kebenaran dari suatu teori melainkan hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup yang di internalisasikan melalui

modul pembelajaran IPS. Penelitian kualitatif diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, dan kejadian secara sistematis dan akurat terkait sifat, populasi, atau daerah tertentu. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*, yaitu pendekatan dalam penelitian yang sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian serta hanya dapat dilakukan di lapangan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif naratif, dimana menurut Bungin (2003) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (1975). Alasan penulis memilih metode deskriptif adalah pada kemampuannya untuk menggali informasi dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan pengintegrasian program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam pembelajaran IPS terutama dalam konteks penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan pada modul ajarnya. Metode ini sangat cocok untuk menggambarkan bagaimana program tersebut diterapkan di lapangan karena mampu mendeskripsikan secara rinci terkait dengan pengalaman, interaksi, dan dinamika antara guru IPS, kepala sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga berfokus pada penggambaran keadaan di lapangan secara nyata yang diperoleh dari narasumber secara langsung tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari pihak luar. Itu artinya, metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap suatu fenomena yang tidak terlihat dalam penelitian kualitatif karena menganalisis terkait dengan dinamika sosial dalam kelompok belajar, sikap siswa terhadap lingkungan, serta perubahan perilaku peserta didik seiring dengan berjalannya program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA). Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan melalui modul ajar.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan latar secara alamiah ketika berlangsungnya suatu fenomena yang diteliti. Sejalan dengan Nasution (1988)

bahwa Lokasi atau tempat penelitian merujuk pada tempat, pelaku kegiatan, dan aktivitas yang ditelaah dan dapat menggambarkan situasi sosial juga kondisi lingkungan yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian (Abubakar, 2021, hal. 8). Bertepatan dengan ini, penulis memilih lokasi yaitu di SMPN 2 Plered Purwakarta yang beralamat di Jl. Raya Pangkalan No. 99, Desa Palinggihan, Kec. Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Alasan memilih lokasi penelitian karena Kondisi geografis kecamatan plered purwakarta yang memiliki tingkat kesuburan baik, namun terkadang memiliki suhu udara yang tidak stabil karena panasnya cuaca menjadikan tanaman sulit untuk tumbuh subur, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam keberlangsungan pelaksanaan Program *Tatanen di Bale Atikan* (TBDA).

Program Tatanen di Bale Atikan (TBDA) juga hanya dilaksanakan oleh satu perwakilan sekolah pada setiap jenjang Pendidikan perkecamatan, hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam memantapkan pelaksanaan serta evaluasi program kerja tersebut. Sekolah-sekolah yang dipilih sebagai perwakilan akan dinamakan sebagai “sekolah model” salah satunya sekolah yang terpilih adalah SMPN 2 Plered Purwakarta sebagai bentuk percontohan dari Implementasi *Program Tatanen di Bale Atikan* (TBDA) ditingkat lebih luas. Label “sekolah modul” yang tertanam pada SMPN 2 Plered Purwakarta membuat peneliti yakin untuk memilih Lokasi terkait sebagai tempat penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Didasarkan pada tujuan tertentu dan subjek penelitian yang dipilih adalah salah satu kelas jenjang kelas 7,8, dan 9, guru mata pelajaran IPS, dan juga pihak pengembangan kurikulum atau kepala sekolah SMPN 2 Plered Purwakarta. Berkenaan dengan banyaknya jumlah partisipan yang dijadikan sebagai partisipan maka peneliti melibatkan 9 orang dalam prosesnya yang terdiri dari 2 orang pada setiap jenjang peserta didik, 2 guru mata pelajaran IPS, dan 1 kepala sekolah. Jumlah partisipan mengacu pada pendapat Krueger dan Mary : 2000 terkait jumlah responden dalam penelitian kualitatif banyaknya hanya 7-12 partisipan. Patokan yang ditentukan tergantung pada kondisi di lapangan jadi sifatnya bisa saja dapat berubah ketika kondisi di lapangan tidak kondusif (Amin et al., 2021, hal. 21).

Peneliti memilih 2 orang peserta didik pada setiap jenjang untuk narasumber karena sebagai bahan perbandingan antar jenjang apakah program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) pada kelas 7, 8, dan 9 apakah dapat terintegrasi secara menyeluruh. Kemudian peneliti memilih 2 orang guru IPS karena proses integrasi yang dilakukan pada peserta didik ini di tuangkan melalui modul ajar yang di buat oleh guru itu sendiri dan di implementasikan dalam kelas, pada modulnya berisikan materi pada setiap KD yang memiliki relevansi dengan program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam kata lain modul merupakan alat untuk mengintegrasikan teori dari program TDBA secara tidak langsung. Lalu, yang terakhir peneliti memilih kepala sekolah untuk menjadi narasumber karena kepala sekolah merupakan pemangku kebijakan tertinggi disekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang vital dimana proses integrasi program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam modul ajar dilakukan atas seizin dan intruksi kepala sekolah, sehingga dapat disimpulkan maka kepala sekolah merupakan sasaran yang tepat untuk menggali informasi.

3.4 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan beberapa tahapan dalam prosedur penelitian yang kan dilaksanakan, yaitu ;

1) Persiapan

Tahapan persiapan adalah awal dari peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran terkait dengan permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Peneliti mulai melakukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau sejenis untuk mendukung penelitian selanjutnya. Pada tahap ini peneliti akan menentukan permasalahan tentang objek penelitian yang ditemukan pada saat pembuatan proposal skripsi yang kemudian diperbaiki dan disempurnakan kembali berdasarkan arahan dan juga rekomendasi dari pihak-pihak terkait misalnya dosen pembimbing. Kemudian setelahnya dilanjutkan dengan membuat instrument penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan metode penelitian yang diambil.

2) Penelitian

Tahapan penelitian adalah inti dari suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat memulai untuk mengumpulkan data lapangan secara maksimal dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara mendalam dan melihat perkembangan masalah yang ada. Sebelum mulai terjun ke lapangan peneliti akan menyiapkan surat perizinan terlebih dahulu untuk melakukan penelitian di tempat yang bersangkutan, hal ini dilakukan agar terdapat pihak yang bertanggung jawab apabila terdapat kejadian yang tidak sesuai dengan keperluan penelitian. Setelah ke lapangan dan data telah didapatkan, maka peneliti akan melakukan analisis dan uji keabsahan data untuk meninjau lebih lanjut.

3) Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan paling akhir dari penelitian ini, dimana setelah data dianalisis dan diuji keabsahannya maka peneliti akan menarik kesimpulan dan memasukan data-data dalam laporan penuh. Untuk pelaporan sendiri dapat mengalami perubahan sesuai dengan saran dari dosen penguji pada saat ujian sidang skripsi maupun pengambilan data yang dilakukan kembali dengan berbagai pertimbangan satu dan lain hal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam memastikan keakuratan informasi yang diperoleh, pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi validitas hasil penelitian, terlebih lagi apabila menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan kepada responden untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada subjek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, dimana narasumber diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman dan pemahaman. Wawancara secara terbuka memungkinkan adanya diskusi yang lebih fleksibel sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak memiliki daftar pertanyaan yang kaku, melainkan memberikan ruang bagi narasumber untuk mengungkapkan secara bebas terkait pengalaman, pemikiran, dan pandangan terkait dengan program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam pembelajaran IPS (Fadhallah, 2022, hal. 10).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik berjumlah 6 orang pada setiap jenjang (kelas 7,8, dan 9), 2 guru IPS, dan kepala sekolah. Agar mendapatkan data yang lebih rasional kemudian wawancara dilakukan dengan responden yang sedang melaksanakan program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) secara aktif dan sedang mempelajari kompetensi dasar yang relevan dengan topik lingkungan (duta lingkungan sekolah). Hal ini dilakukan mengetahui apakah program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam pembelajaran IPS sudah berjalan dengan baik khususnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 2 Plered Purwakarta. Aspek yang diteliti dalam wawancara berlandaskan pada teori dan rumusan masalah, meliputi 5 aspek dalam teori ekologi diantaranya lingkungan terdekat (*microsystem*), hubungan antara lingkungan terdekat dengan individu lainnya (*mesosystem*), lingkungan yang tidak dialami oleh individu/peserta didik secara langsung tetapi tetap memiliki pengaruh (*exosystem*), nilai dan norma yang mempengaruhi kehidupan individu (*macrosystem*), dan pengaruh lingkungan dari masa ke masa beserta pengaruhnya terhadap pengembangan perilaku (*kronosystem*). Masing-masing aspek dari teori ekologi memiliki peranan tertentu dalam mendapatkan sumber informasi dari guru IPS, kepala sekolah, maupun peserta didik.

Aspek pertama lingkungan terdekat (*microsystem*) dalam wawancara memuat pertanyaan terkait peranan-peranan yang berhubungan dengan lingkungan peserta didik diantaranya keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Aspek kedua, yaitu hubungan antara lingkungan terdekat dengan individu lainnya (*mesosystem*) memuat pertanyaan terkait dengan kolaborasi dan integrasi antara lingkungan terdekat dengan program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA). Diantaranya hubungan sekolah dengan keluarga, interaksi guru dengan peserta didik, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan tempat tinggal. Aspek ketiga, yaitu lingkungan yang tidak

dialami oleh individu/peserta didik secara langsung tetapi tetap memiliki pengaruh (*exosystem*), aspek ini memuat pertanyaan terkait dengan beberapa regulasi program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) ditetapkan pada lembaga terkait dan berdampak pada perkembangan peserta didik, diantaranya kebijakan pemerintah dan kebijakan sekolah. Aspek keempat, nilai dan norma yang mempengaruhi kehidupan individu (*macrosystem*), aspek ini memuat pertanyaan terkait dengan pelaksanaan integrasi program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA), dalam pembelajaran IPS meliputi nilai budaya lokal, agama, dan norma yang membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Kemudian yang terakhir aspek kelima, pengaruh lingkungan dari masa ke masa beserta pengaruhnya terhadap pengembangan perilaku (*kronosystem*), aspek ini memuat pertanyaan terkait dengan respon guru dan peserta didik dari masa ke masa serta kendala dan solusi yang dialami dari tahun ke tahun pada saat menjalankan program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA).

2) Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang ditempuh guna mengamati secara langsung terkait perilaku yang bersifat pribadi dalam situasi sosial. Selaras dengan pendapat Matthew dan Ross : 2010 bahwa observasi merupakan pengumpulan data melalui panca indera manusia, diantaranya indra pendengaran, penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Maka dari itu observasi merupakan teknik yang cocok untuk melakukan penelitian ini. Observasi yang dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan (tanpa alat dan tanpa perantara). Peneliti mengamati secara keseluruhan terkait masalah yang sedang diteliti yaitu pengintegrasian pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) melalui pembelajaran IPS. Kegiatan observasi ini menilai sejauh mana integrasi program tersebut dapat berjalan untuk membentuk pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup.

Aspek yang diteliti dalam observasi pada penelitian ini adalah perencanaan guru IPS dalam menyusun modul ajar, pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas menggunakan modul yang sudah terinsersi program *Tatanen di Bale Atikan*

(TDBA), dan yang terakhir adalah observasi mengenai bagaimana karakter peduli lingkungan dapat dipahami oleh guru dan peserta didik setelah program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dilaksanakan. Observasi dikelas mencakup partisipasi peserta didik secara individu dan secara kelompok. Respons peserta didik juga akan diamati, mencakup antusiasme, keterlibatan, dan inisiatif. Hasil dari observasi ini menunjukkan seberapa baik guru IPS dalam menanamkan karakter peduli lingkungan (TDBA) dalam pembelajaran IPS.

3) Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengabdikan data-data yang terkait dalam penelitian, dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data atau catatan-catatan baik berupa dokumen resmi maupun pribadi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan program *Tatanen di Bale Atikan* di SMPN 2 Plered Purwakarta. Dokumentasi dalam penelitian ini, berfungsi sebagai data pendukung apabila dalam proses wawancara dan observasi yang dilakukan kurang komprehensif. Peneliti mengambil dokumentasi dari beberapa kegiatan yang relevan dan mendukung penelitian terkait dengan proses pelaksanaan TDBA yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS dikelas.

3.6 Teknik Analisis Data

1) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat sebagai catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami mencakup apa yang dilihat, didengar, disaksikan serta dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terkait dengan fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisikan pesan, komentar, pendapat, serta tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai di lapangan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data pada tahap selanjutnya (Saleh, 2017, hal. 82).

Penelitian ini menggunakan dan mengandalkan kedua jenis catatan lapangan tersebut untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai integrasi program TDBA dalam pembelajaran IPS. Catatan deskriptif berguna untuk mendokumentasikan kondisi secara real selama proses observasi dan wawancara, misalnya interaksi antara guru dan siswa, pembuatan modul ajar oleh guru, aktivitas pembelajaran secara langsung, serta implementasi program TDBA sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sementara itu, catatan reflektif membantu peneliti menganalisis makna setiap temuan yang menghubungkan hasil observasi dengan teori yang relevan serta mengidentifikasi aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut pada tahapan penelitian berikutnya.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal yang pokok (inti), fokus pada hal penting, serta mencari tema dan pola yang sama. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan terkumpul cukup banyak sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks, maka harus dilakukan analisis melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. Tahap reduksi data dibantu menggunakan beberapa alat diantaranya laptop, komputer, handphone, dan lain sebagainya (Fiantika et al., 2022, hal. 15).

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama pihak terkait atau narasumber diantaranya peserta didik kelas VII berjumlah 5 orang, guru IPS, dan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan sesuai dengan tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan integrasi program TDBA dalam pembelajaran IPS. Pada tahap reduksi, data yang dianggap kurang relevan serta tidak mendukung tujuan penelitian akan di eliminasi, sementara data yang memiliki keterkaitan kuat dengan penelitian akan dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut. Setiap informasi yang diperoleh dari guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik akan di klasifikasikan sesuai dengan aspek yang diteliti. Misalnya pemahaman siswa terhadap program TDBA, Implementasi program dalam kegiatan

belajar mengajar (KBM), serta dampaknya terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan. melalui tahap reduksi data peneliti dapat secara sistematis peneliti dapat menemukan pola atau hubungan antar data yang memperkuat hasil dan kesimpulan.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data, dimana penyajian data (*display data*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif, singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan menyajikan data-data hasil observasi dan wawancara. Tahap penyajian data, peneliti akan dengan mudah memahami dan menganalisis apa yang terjadi kemudian merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan di analisis. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. Untuk memudahkan peneliti menguasai informasi, maka peneliti harus membuat analisis secara runtut dan komprehensif menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Dengan demikian, peneliti akan tetap menguasai data secara keseluruhan dan tidak tenggelam dalam informasi yang monoton dan membosankan (Fiantika et al., 2022, hal. 15).

Tahap ini memudahkan untuk memahami integrasi program 5 bunga karakter : *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMPN 2 Plered Purwakarta. Pasalnya tahap ini memudahkan peneliti melihat pola, hubungan serta kecenderungan yang timbul dari sumber data yang telah dikumpulkan sehingga pemahaman mengenai bagaimana program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) di integrasikan dalam pembelajaran IPS dapat diperoleh secara lebih sistematis. Penyajian data yang baik dapat memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam integrasi program tersebut, yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitasnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, penyajian data yang sistematis juga membantu dalam memberikan rekomendasi yang lebih tepat terkait pengembangan dan perbaikan integrasi program TDBA dalam pembelajaran IPS, sehingga tujuan

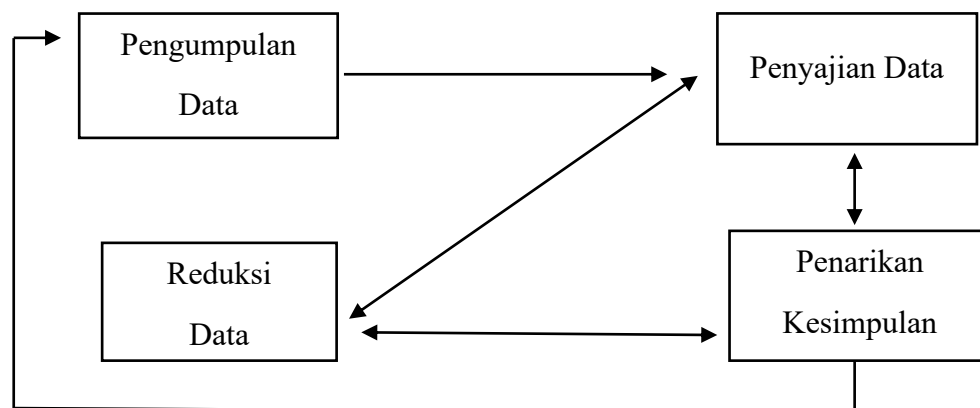
utama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada peserta didik dapat tercapai secara optimal.

4) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verification*)

Tahap terakhir adalah proses analisis data dimana akan ditarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan pada penelitian ini bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terkait dengan integrasi program 5 bunga karakter : *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMPN 2 Plered Purwakarta yang akan mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya (Haryoko et al., 2020, hal. 176). Kesimpulan yang disajikan dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal berupa deskripsi naratif atau gambaran terkait dengan objek yang di teliti pada penelitian ini.

Teknik yang di ungkapkan oleh Miles Huberman 1992 : 16 dapat di gambarkan melalui bagan sebagai berikut;

Gambar 3. 1 Gambar Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber : Analisis Data Kualitatif (2017)

Teknik analisis data menurut Miles Huberman (1992 : 16) terdiri dari 3 proses utama diantaranya pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dimuat dalam suatu siklus yang saling terkait dan bersifat dinamis. Teknik ini dimulai dengan tahap pengumpulan data yang relevan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Data yang diperoleh sangat penting bagi penelitian ini untuk menggambarkan secara menyeluruh terkait fenomena yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data

dimana data yang dikumpulkan di pilih dan di saring terlebih dahulu agar lebih terorganisir dan fokus pada hal-hal penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap reduksi data mencakup penyederhanaan informasi yang berlebihan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan mengelompokkan dan mengidentifikasi data berdasarkan persoalan utama yang akan dianalisis lebih lanjut. Reduksi data sangat penting dilakukan untuk membuat data yang kompleks menjadi mudah dipahami dan dianalisis,

Tahap terakhir adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan, dimana data yang telah dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian akan diinterpretasikan dan ditarik hasil yang relevan berdasarkan data dan bukti yang telah dianalisis. Dalam tahap ini peneliti tidak hanya merangkum temuan, tetapi juga mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul dalam data kemudian ditarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga langkah menurut Miles Huberman 1992 : 16 meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian serta penarikan kesimpulan merupakan proses yang saling berkaitan. Apabila terdapat data yang kurang sesuai maka peneliti akan kembali ke langkah sebelumnya untuk memperbaiki atau menyempurnakan temuan dan kesimpulannya berdasarkan analisis data yang lebih mendalam.

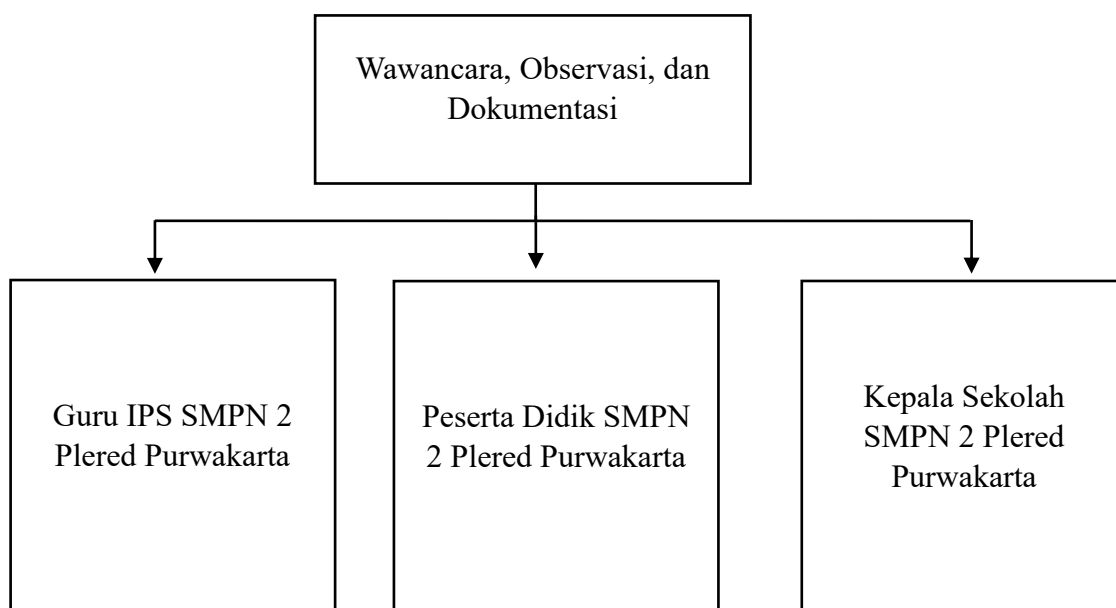
3.7 Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah untuk meninterpretasikan hasil data yang telah didapatkan dilapangan dengan menguji keabsahan data penelitiannya. Keabsahan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam penelitian dimana tahap ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang telah diperoleh akurat, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan Creswell : 2015 Selain itu keabsahan data berfungsi sebagai tolok ukur apakah hasil dan temuan yang diperoleh dapat mencerminkan realitas dari sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca. Tidak hanya untuk meningkatkan validitas temuan, keabsahan data juga dapat memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis dan objektif. Oleh karena itu, peneliti memerlukan strategi khusus untuk menguji dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut.

3.7.1 Triangulasi

Adapun triangulasi data adalah membandingkan hasil penelitian lain dan melakukan *check and recheck*, kemudian hasil data yang diperoleh akan dibandingkan dengan data dari sumber lain. Melalui triangulasi, akan terbentuk justifikasi secara runtut, logis, saling mendukung dan terhubung. Triangulasi data dibagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Purwanto, 2022, hal. 135). Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, data penelitian yang diperoleh akan di deskripsikan serta di kategorikan. Setelah itu, data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan. Berikut bagan triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3. 2 Triangulasi dengan Tiga Sumber data



Sumber: Direduksi dari (Purwanto, 2022)